

PARTISIPASI POLITIK PEREMPUAN PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH (PILKADA) KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2020

Oleh : Nurul Fatma

Email : nurul.fatma1198@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing : Dr. Tito Handoko, S.IP., M.Si.

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau
28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Political participation is essentially a measure to determine the quality of a citizen's ability to interpret a number of symbols of power into personal symbols. Women are often seen as second-class creatures who prioritize feelings, so that their participation in politics is predicted to have poor performance. However, feminism is increasingly aware of the importance of equality between men and women in every aspect of life, including in politics. This awareness emerged as a driving force for women to actively participate in politics. There are various factors that affect women's political participation in participating to join politics both as voters and elected people. The problem in this study is to find out the factors that influence women's political participation in the 2020 election for the Regional Head of the Regent and Deputy Regent of Bengkalis Regency. This research method is qualitative with descriptive analysis. Collecting data using interviews and documentation. This research was conducted in Bengkalis Regency.

The result of this study is that participation results show an increase in the number of women's political participation in the 2020 Regional Head Elections (Pilkada) in Bengkalis Regency. Of the 3 indicators of factors that influence women's political participation as follows: (1) sociological factors, through aspects of religion, gender/gender equality, ethnicity, social class, place of residence, employment and education, the dominant background is gender equality as a driving force women's community to vote for female candidates. (2) economic and rational factors, there is a political dowry that is carried out by the candidate and his successful team to attract the hearts of prospective female voters in exercising their voting rights. (3) psychological factors, through aspects of political trust, trust in candidates, trust in issues and political awareness, factors that greatly influence women's political participation, namely from the aspect of political awareness through the encouragement and strategy carried out by the Bengkalis Regency KPU.

Keyword: Political participation, Women's politics, Local elections

PENDAHULUAN

Partisipasi berpengaruh dalam kehidupan sosial bernegara, setiap warga negara pada dasarnya tidak ada perbedaan atas hak dan kewajibannya, semuanya sama dihadapan hukum dan pemerintahan. Termasuk dalam hal ini adalah hak berpolitik, hak untuk memberikan pendapat dan hak untuk melakukan koreksi atas pemerintahan. Semua hal tersebut tentunya dilaksanakan dengan cara-cara dan mekanisme yang telah diatur oleh sistem pemerintahan. Pergantian kepemimpinan sebagai salah satu keniscayaan dalam sistem demokrasi menuntut keterlibatan warga negara di dalamnya. Adapun aturan main dalam sistem demokrasi nasional salah satunya adalah pemilu. Kegiatan pemilu sendiri ditujukan sebagai sarana untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk di lembaga legislatif (Lumi, 2015).

Partisipasi politik perempuan saat ini semakin dibutuhkan dalam upaya pengintegrasian kebutuhan gender dalam berbagai kebijakan publik dan menghasilkan instrumen hukum yang sensitif gender, yang selama ini terabaikan dan banyak menghambat kemajuan perempuan di berbagai sektor kehidupan. Partisipasi elit politik perempuan dalam pemilu bukan hanya memilih wakil-wakil rakyat saja, namun elit politik perempuan dalam kegiatan pemilu juga dimungkinkan untuk memilih bentuk-bentuk partisipasi yang lain (Administrator, 2020).

Di Indonesia pemilihan umum adalah sarana pelaksanaan pemilihan secara langsung umum bebas dan rahasia oleh rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 (Labolo, 2010). Pemilihan kepala daerah (Gubernur, Bupati dan Walikota) tidak masuk dalam ketentuan dalam rumpun pemilu, melainkan rumpun pemilihan daerah (BAB VI),

yaitu tercantum dalam ketentuan Pasal 18 Ayat (4) Perubahan kedua UUD 1945 yang berbunyi, “Gubernur, Bupati dan Walikota masing-masing sebagai kepala pemerintahan daerah Provinsi, Kabupaten, dan Kota dipilih secara demokratis (Muharam & Prasetyo, 2021).

Akan tetapi, sampai saat ini pemilihan umum maupun pemilihan Kepala Daerah masih dianggap sebagai bentuk paling konkrit keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan. Undang-Undang Nomor 10 Tahun (Undang-Undang, 2016b) tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota menjadi Undang-Undang yang menjelaskan bahwa yang disebut Pemilihan Kepala Daerah adalah Pelaksanaan kedaulatan rakyat di Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk memilih Gubernur, Bupati, Walikota secara langsung dan demokratis (Puspita, 2020).

Pemilihan Kepala Daerah diperlukan adanya partisipasi politik hubungan antara kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintahan. Sehingga, partisipasi politik erat kaitannya dengan demokrasi dan legitimasi. Partisipasi politik, demokrasi, dan legitimasi memiliki kerangka hubungan yang sangat erat. Partisipasi politik dalam hubungannya dengan demokrasi berpengaruh pada legitimasi masyarakat terhadap jalannya suatu pemerintahan. Dalam suatu pemilu di Kabupaten Bengkalis, partisipasi politik berpengaruh terhadap legitimasi masyarakat kepada pasangan calon yang terpilih. Setiap masyarakat baik laki-laki maupun perempuan memiliki preferensi dan kepentingan masing-masing untuk menentukan pilihan mereka dalam pemilu.

Partisipasi politik masyarakat dalam

pemilu dapat di pandang sebagai kontrol masyarakat terhadap suatu pemerintahan. Kontrol yang diberikan beragam tergantung dengan tingkat partisipasi politik masing-masing. Selain sebagai inti dari demokrasi, partisipasi politik juga berkaitan erat dengan pemenuhan hak-hak politik masyarakat di Kabupaten Bengkalis. Alat ukur untuk mengetahui partisipasi masyarakat Kabupaten Bengkalis dapat dilihat salah satunya melalui perilaku politiknya. Perilaku politik itu dapat dilihat dari berbagai jenis yaitu melalui aktivitas dan antusiasme masyarakat mendatangi tempat pencoblosan dalam pemilihan umum. Bentuk perilaku politik ini menjadi alat analisis untuk melihat partisipasi politik masyarakat itu sendiri (Sulaeman, 2015).

Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) merupakan kesempatan emas bagi kita semua untuk memperjuangkan keterwakilan perempuan di daerah. Perempuan sebaiknya mulai terlibat dalam tiap-tiap pemilihan kepala daerah (Pilkada), mulai dari menuangkan agenda pembangunan perempuan dalam penyusunan visi-misi calon kepala daerah, melakukan sosialisasi visi-misi melalui berbagai ruang, mengaktifkan berbagai jaringan dukungan, hingga ikut mengawal suara yang diperoleh oleh calon tersebut hingga penetapan definitif Kepala Daerah oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD). Hal ini penting untuk menandakan bahwa perempuan bukan hanya menunggu agar pemerintah memberi perhatian, tetapi perempuan aktif berpartisipasi dalam pemerintahan (Arniti, 2020).

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Serentak 2020 Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu Kabupaten yang ikut terdaftar sebagai daerah yang melakukan Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) tahun 2020. Pada Pilkada tahun 2020 ini terdapat 157 atau 10,6

persen calon perempuan, diantaranya 5 perempuan maju dalam pemilihan Gubernur, 127 perempuan maju dalam pemilihan Bupati, dan 25 perempuan maju dalam pemilihan Walikota. Secara kuantitas keterwakilan perempuan yang berpartisipasi dalam pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Bengkalis terbukti dengan kemenangan pasangan Kasmarni-Bagus Santoso pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bengkalis tahun 2020.

Pelaksanaan pemungutan suara Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2020 sedikit berbeda dengan pemilu sebelumnya, Pilkada tahun 2020 ditetapkan pada hari libur Nasional yang telah tercantum dalam Keputusan Presiden (Keppres, 2020) Nomor 22 Tahun 2020 tentang penetapan hari pemilihan suara yang ditetapkan pada hari libur Nasional dengan pemilihan serentak pada Desember 2020. Partisipasi politik pemilih perempuan pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati tahun 2020 di Kabupaten Bengkalis bervariasi. Di Kabupaten Bengkalis memiliki sebelas Kecamatan tetapi hanya empat Kecamatan yang memenuhi target Komisi Pemilihan Umum (KPU) Republik Indonesia dengan partisipasi pemilih mencapai 77,5 persen.

Partisipasi politik perempuan di Kabupaten Bengkalis mengalami kenaikan karena pada Pilkada tahun 2020 naiknya calon kandidat perempuan yang akan menjadi Bupati. Dengan demikian para kaum perempuan lebih meningkatkan kepercayaannya terhadap calon perempuan dengan harapan akan memberi perubahan kepada masyarakat daerah Kabupaten Bengkalis. Terlihat dari visi misi calon kandidat perempuan yang memberikan jaminan kesejahteraan kepada masyarakat khususnya perempuan menuju lima tahun yang akan datang.

Berikut daftar dan hasil perolehan suara calon pasangan Bupati dan Wakil Bupati Bengkalis dalam Pilkada

tahun 2020 di Bengkalis terdapat empat pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati. Hasil dari partisipasi politik perempuan dalam pelaksanaan Pilkada tahun 2020 dilihat melalui jumlah secara keseluruhan pengguna hak pilih melalui Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bengkalis Nomor 403/PL.02.6 Kpt/140/KPU/XII/2020 tentang penetapan rekapitulasi hasil penghitungan suara pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bengkalis Tahun 2020.

Table 1.1 Data Perolehan Suara Pasangan Calon Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020

No.	Nama Pasangan Calon	Jumlah suara
1.	KD-IYET	50.570 suara
2.	H. Abi Bahrhun-Herman	64.276 suara
3.	Kasmarni-Bagus Santoso	91.291 suara
4.	Indra Gunawan Eet-Samsu Dalimunte	71.823 suara

Sumber: KPUD Kabupaten Bengkalis

Berdasarkan data hasil rekapitulasi penghitungan suara pada pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2020 pasangan Kasmarni dan Bagus Santoso mendapat suara yang unggul yang berarti pasangan tersebut merupakan pasangan yang memiliki suara paling banyak dalam kontes pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) sekaligus menjadi Bupati dan Wakil Bupati terpilih.

Table 1.2 Rekapitulasi Hasil Perbandingan Suara Pemilih Perempuan Dalam Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Bengkalis Tahun 2015/2020

No.	Tahun	Pemilih		Pengguna Hak Pilih	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1.	2015	194.644	183.408	112.459	111.064
2.	2020	202.328	194.244	138.144	145.387

Sumber: KPUD Kabupaten Bengkalis

Dar Berdasarkan data rekapitulasi hasil penghitungan suara Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bengkalis menunjukkan bahwa jumlah pemilih dan pengguna hak pilih perempuan mengalami kenaikan. Terutama untuk jumlah pengguna hak pilih perempuan lebih tinggi dibandingkan pengguna hak pilih laki-laki pada Pilkada serentak 2020 di Kabupaten Bengkalis. Perbandingan persentase jumlah suara perempuan pada tahun 2015 sebanyak 49,23% sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 51,27%. Sehingga mengalami kenaikan sebanyak 2,04%.

Oleh karena itu, dengan kondisi data diatas penulis mengambil partisipasi politik perempuan sebagai fokus dalam penelitian ini. Alasan memilih partisipasi politik perempuan dikarenakan adanya faktor mempengaruhi yang menjadi alasan memilih perempuan dalam memilih kandidat yang dipercaya untuk menjadi Bupati di Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, membuat penulis menarik untuk meneliti “Partisipasi Politik Perempuan Pada Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) Kabupaten Bengkalis Tahun 2020”. Peneliti bertujuan ingin mencari tahu partisipasi politik perempuan pada pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bengkalis dalam memilih, menyosialisasikan, mendukung pasangan calon yang dituju, memeriksa isu maupun

melakukan pengawasan dalam penghitungan suara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi (Suharsimi, 2013). Nasution (1992:12) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang mendiskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Di dalam penulisan penelitian kualitatif yang berisi kutipan data untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan (Anggito, 2018)

Pada penelitian ini penulis menfokuskan pada partisipasi politik perempuan pada pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten Bengkalis tahun 2020.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bengkalis melalui KPUD Kabupaten Bengkalis. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi partisipasi politik perempuan pada Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) di Kabupaten Bengkalis Tahun 2020. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah untuk melihat faktor yang mempengaruhi partisipasi politik perempuan sesuai dengan kepentingan politiknya dalam memilih calon kandidat Kepala Daerah yang benar-benar membawa perubahan bagi seluruh masyarakat di Kabupaten

Bengkalis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu :

a. Data Primer

Pengertian data primer menurut Sugiyono adalah Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara. Data primer dapat berupa opini dari subjek (orang) secara individu maupun kelompok. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan terhadap orang-orang yang terlibat dalam penelitian:

1. Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPUD) Kabupaten Bengkalis
2. Staff Kpu Kabupaten Bengkalis
3. Staff Bawaslu Kabupaten Bengkalis
4. Masyarakat perempuan Kabupaten Bengkalis

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama namun sumber kedua, ketiga, dan seterusnya. Data sekunder bisa berupa media sebagai pendukung data primer. Data sekunder dapat berupa artikel dan data kepustakaan. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Jumlah Suara pemilih perempuan Kabupaten Bengkalis pada Pilkada tahun 2020
- b. Surat keputusan Presiden terkait Penetapan waktu Pilkada

Sumber data diperoleh dari informan penelitian dengan menanyakan keikutsertaan masyarakat perempuan pada saat pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bengkalis tahun 2020. Informan penelitian yang diambil merupakan informan yang ikut memilih atau tidak ikut memilih saat pilkada.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan wawancara, dokumentasi (Sugiyono, 2016)

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara kedua orang atau lebih secara langsung (Sugiyono, 2016).

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Aziz, 2014).

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain yang dapat mudah dipahami dan bisa di beritahukan kepada orang lain (Sugianto, 2017).

Data yang sudah didapat selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat sifat beserta hubungan antar fenomena yang diteliti. Fenomena yang diteliti secara deskriptif tersebut dicari informasi mengenai hal-hal yang di anggap memiliki relevansi dengan tujuan penelitian. Inti dari analisis ini terletak pada tiga proses yang berkaitan yaitu: mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya, dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul serta saling keterkaitan (Anggito, 2018).

Dalam analisis kualitatif proses tersebut diuraikan secara spiral interaktif. Langkah pertama yaitu mengembangkan deskripsi yang komprehensif dan teliti dari

hasil penelitian. Deskripsi memuat tentang konteks suatu Tindakan intensitas, dan maknanya yang mengorganisasikan Tindakan itu, dan perkembangannya secara evolusi. Langkah kedua yaitu klasifikasi yang dimaksudkan agar peneliti bisa mengetahui apa yang dianalisis. Sehingga peneliti dapat membuat perbandingan yang bermakna antara setiap bagian dari data. Selanjutnya, landasan konseptual yang mana interpretasi dan penjelasan berdasarkan hal tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Politik Perempuan Pada Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) Kabupaten Bengkalis Tahun 2020

Partisipasi politik pemilihan perempuan di Kabupaten Bengkalis pada Pilkada tahun 2020 mengalami kenaikan sehubungan dengan naiknya jumlah daftar pemilih tetap (DPT) dan pengguna hak politik di Kabupaten Bengkalis. Hal ini tentu menjadi suatu apresiasi melihat naiknya partisipasi politik perempuan pada salah satu pemilihan di daerah tersebut. Berdasarkan tabel rekapitulasi penghitungan suara pemilih dan pengguna hak pilih perempuan pada Pilkada Kabupaten Bengkalis Tahun 2020 pemilihan perempuan secara keseluruhan berjumlah 194.294 suara. Sedangkan pengguna hak pilih perempuan secara keseluruhan berjumlah 145.387 suara.

Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Perempuan pada Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) di Kabupaten Bengkalis Tahun 2020

Partisipasi politik dapat diartikan sebagai keikutsertaan masyarakat yang dilihat dari perilaku atau tingkah laku masyarakat dalam proses pemberian suara dalam penyelenggaraan pilkada serta latar belakang seseorang melakukan tindakan tersebut. Adapun beberapa indikator faktor yang mempengaruhi partisipasi politik perempuan dalam pemilihan

Kepala Daerah Tahun 2020 Kabupaten Bengkalis menurut Ramlan Subakti (2007) yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Sosiologis

Pendekatan sosiologis, partisipasi pemilih dilihat dari pendekatan sosiologi pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan sosial mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan pilihan seseorang. Karakteristik atau latar belakang sosiologis seperti agama, jenis kelamin, suku bangsa, kelas sosial, tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan dan pendapatan yang merupakan faktor penting dalam menentukan pilihan politik. Berdasarkan penjelasan informan yang mengatakan pendapat yaitu berdasarkan wawancara dengan seorang masyarakat perempuan Kabupaten Bengkalis yang bernama Dewi dalam wawancaranya:

“saya ikut memilih pada saat itu karena ada calon perempuan yang akan maju jadi Bupati. Jadi sesama perempuan saya lebih percaya bahwa bisa menepati visi misi serta program nya ketika sudah menjabat nanti.”

Dapat disimpulkan bahwa adanya beberapa aspek yang melatar belakangi masyarakat perempuan memilih terlihat dari aspek agama, jenis kelamin/kesamaan gender, suku bangsa, kelas sosial, tempat tinggal, pekerjaan dan pendidikan yang menjadi alasan ikut berpartisipasi dalam pemilihan Kepala Daerah Bengkalis tahun 2020. Terlihat bahwa faktor paling yang mempengaruhi naiknya partisipasi politik perempuan disebabkan kesamaan hak yang dirasakan pemilih perempuan dengan kesetaraan gender dari calon kandidat perempuan yang maju menjadi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bengkalis Tahun 2020. Partisipasi politik kandidat perempuan dalam pengambilan

keputusan di pemerintahan dituangkan kedalam dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pemilu mengatur agar komposisi penyelenggaraan Pemilu memperhatikan keterwakilan perempuan minimal 30% baik dalam mencalon DPR, DPD, DPRD maupun menjadi Kepala Daerah. Pada Pilkada serentak tahun 2020 Kabupaten Bengkalis mengusung 2 calon kandidat perempuan yang akan maju pada pemilihan tersebut. Hal ini sudah tentu terdengar oleh masyarakat Bengkalis terutama kaum perempuan yang akan ikut dalam pemilihan. Dengan adanya calon kandidat perempuan yang mencalonkan diri masyarakat lebih tertarik untuk ikut memilih karena sesama perempuan dan hal-hal yang akan dicapai akan lebih mudah.

2. Faktor Ekonomi dan Rasional

Faktor ekonomi merupakan penentu mengapa partisipasi masyarakat khususnya masyarakat perempuan pada penelitian ini di Kabupaten Bengkalis, hal ini terjadi karena ketika demokrasi yang dilaksanakan selama ini tidak berbanding lurus dengan kemakmuran masyarakat, ketika pesta demokrasi dilaksanakan tidak banyak yang membawa dampak yang positif terhadap masyarakat, maka yang terjadi adalah masyarakat tidak datang ke TPS untuk memilih. Tetapi berbeda dengan pesta demokrasi pada kali ini dengan melihat kejadian pada pemimpin sebelumnya yang selalu membawa masalah masyarakat perempuan menunjukkan sikap yang antusias dalam pelaksanaan pemilihan dengan rasa kesadaran untuk memilih calon kandidat pilihan nya dengan harapan membawa dampak positif baik itu dari aspek sosial maupun ekonomi.

Status sosial pemilih juga menentukan seorang untuk menjatuhkan pilihan dalam sebuah pemilihan. Hal ini disebabkan status sosial seseorang akan menentukan pilihan apakah pemilih tersebut adalah

orang terpendang ataukah seorang yang mempunyai ekonomi yang baik atau juga sebaliknya. Perilaku memilih seseorang terikat dalam lingkungan sosial, seperti keluarga, teman, tempat kerja, dan lain sebagainya.

Faktor ekonomi tidak hanya menjadi penyebab masyarakat tidak memilih tetapi juga menjadi salah satu faktor pendorong masyarakat mau memilih menggunakan hak pilihnya dibalik suara ketika hari pemilihan berlangsung. Pernyataan ini disampaikan oleh Ketua Komisi Pemilihan Umum yaitu Fadhilah Al-Mausuly, dalam wawancaranya beliau menyampaikan :

“Faktor-faktor yang mempengaruhi naiknya angka partisipasi politik perempuan pada Pilkada Kabupaten Bengkalis Tahun 2020 adalah:

Faktor Sosial yang mempengaruhi naiknya partisipasi mungkin saja Masyarakat perempuan merasa kenal dekat dengan calon pilihannya baik secara figur keseharian, watak, dan lain-lain, dan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati memiliki persentase yang tinggi karena secara emosional masyarakat perempuan lebih mengenal dan menyaring informasi yang benar terkait calon kandidat pilihannya masing-masing.

Faktor Ekonomi mungkin Adanya money politik yang merupakan teknik dari calon kandidat untuk mendapatkan suara dari masyarakat terutama kaum ibu-ibu yang kemungkinan bisa kuasai secara personal dan Kepentingan bisnis dalam hal ini ibu-ibu yang mempunyai usaha yang bergabung dengan calon akan diuntungkan melalui program maupun proyek pemerintah”. Selanjutnya pernyataan dari Chip juga disampaikan oleh seorang ibu rumah tangga yang bernama Santi yang sempat saya wawancarai beberapa waktu lalu. Dalam wawancaranya pada tanggal 21 Mei 2022:

“saya memilih dalam pilkada bupati

kemarin karena kewajiban dan benar saya akui saya mendapatkan politik uang dari salah satu timses kandidat yang mencalon sebesar Rp.150.000.Oleh karena itu saya datang ke tps untuk memilih calon bupati tersebut”.

Dari disimpulkan hasil wawancara peneliti dengan informan wawancara di atas dijelaskan bahwa mereka mengaku bahwa ikut berpartisipasi dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bengkalis karena adanya mahar politik atau politik uang yang dijalankan oleh calon kandidat dan timsuksesnya serta ajakan dan pengaruh dari orang yang mempunyai kedudukan dalam lingkungan masyarakat untuk menarik hati calon pemilih menjadi penyebab pemilih menggunakan hak pilihnya semat-mata karena keuntungan yang pemilih dapatkan secara langsung dari kandidat.

3. Faktor Psikologis

Sesuai dengan namanya kondisi psikologis merupakan konsep psikologi terutama konsep sosialisasi dan sikap dalam menjelaskan perilaku memilih. Sosialisasi politik yang diterima seseorang pada masa kecil (baik di lingkungan keluarga maupun pertemanan dan sekolah) misalnya sangat mempengaruhi pilihan politik mereka, khususnya pada saat pertama kali menentukan pilihan politik. Melalui proses sosialisasi ini lah kemudian berkembang ikatan psikologis yang kuat antara seseorang dengan organisasi kemasyarakatan atau partai politik, yang berupa simpati terhadap partai politik. Ikatan psikologislah kemudian dikenal sebagai identifikasi partai (*party identification*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen psikologis berupa kandidat dan isu serta yang dijelaskan dalam kepercayaan politik dan kesadaran politik.

a. Kepercayaan Politik

Kepercayaan politik seorang terhadap Pilkada juga berpengaruh

terhadap partisipasi politik masyarakat. Dalam hal ini seperti seseorang percaya bahwa dengan adanya pilkada akan memberikan dampak yang baik terhadap kehidupannya. Mereka berharap dengan adanya Pilkada tersebut akan terpilih pemimpin-pemimpin yang betul-betul bekerja untuk rakyat dan mensejahterahkan rakyat. Kepercayaan pemilih merupakan modal utama para kandidat untuk mendapatkan suara dari pemilih karena dengan adanya kepercayaan dari masyarakat maka mereka akan lebih mudah mempengaruhi masyarakat agar memberikan hak pilih suaranya kepada kandidat. Sebagian masyarakat juga percaya dengan adanya Pilkada ini akan terlahir pemimpin harapan rakyat dan mereka bisa memilih pemimpin, Pilkada juga akan berhasil melahirkan pemimpin yang di inginkan masyarakat perempuan di Kabupaten Bengkalis.

b. Kepercayaan Terhadap Kandidat

Pada proses pemilihan yang demokratis membuat partai politik bebas mengajukan kandidatnya. Selain itu, dalam persaingan yang ketat, pemimpin partai ditingkat wilayah diberi ruang untuk mengajukan figur yang dikenal para pemilih di unit wilayah pemilihan bersangkutan. Memilih pemimpin merupakan tujuan dari demokrasi. Calon kandidat tersebut akan ditawarkan kepada masyarakat sebagai pemilih yang terdaftar. Oleh karena itu seorang calon yang layak haruslah calon yang benar-benar memiliki pengaruh dimasyarakat, calon yang memiliki karisma yang diyakini akan disambut positif masyarakat dan dapat berpengaruh terhadap perilaku memilih masyarakat tersebut.

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa latar belakang, pekerjaan, kedekatan, prestasi, janji-jani politik serta citra kandidat dimata pemilih sangatlah penting. Dengan adanya aspek-aspek tersebut pemilih lebih

cenderung memilih calon yang mereka anggap layak menjadi seorang pemimpin. Dengan mengetahui latar belakang kandidat secara personal berupa pekerjaan maupaun profesi dan juga pengalaman menjadi salah satu pertimbangan bagi beberapa pemilih masyarakat perempuan untuk menentukan pilihan kandidatnya.

c. Kepercayaan Terhadap Isu

Pada Pilkada era reformasi, faktor isu dan program memberi pengaruh signifikan terhadap perilaku pemilih, terutama pada pemilih kalkulatif. Di samping itu karena besarnya perhatian masyarakat terhadap persoalan yang dihadapi bangsa, yakni kritis total, strateginya faktor isu disebabkan juga oleh kebebasan setiap partai politik mengenai isu dan programnya. Dalam keadaan kritis pilihan-pilihan isu terbentang luas, semakin tinggi. Pendidikan masyarakat yang meningkatkan daya kritis masyarakat juga merupakan faktor menyebabkan pentingnya peranan dan isu program.

Isu atau kebijakan yang ditawarkan oleh seorang calon kandidat kepada pemilih juga sangat berpengaruh dalam pilihan masyarakat. Isu-isu yang berkembang dalam kampanye yang diberikan calon dapat berupa isu politik, ekonomi, Pendidikan yang selanjutnya dianalisa dan ditentukan oleh masyarakat apakah bisa diterima atau tidak. Pemilih akan merasa tertarik dengan isu atau janji-janji kampanye yang disampaikan langsung oleh calon atau melalui tim suksesnya atau malah menjadi pertimbangan bahwa masyarakat pemilih merasa janji yang diberikan oleh para calon kandidat hanyalah sebatas omongan saja, kepercayaan masyarakat atas isu yang diberikan menjadi tolak ukur melihat bahwa Kepala Daerah sebelumnya tidak memberikan pembuktian dari program kepemimpinannya selama masa jabatan. Pemilih dalam hal ini melihat bagaimana seorang kandidat mempersentasikan kebijakan atau program yang dijanjikan

jika kelak menang.

Berdasarkan wawancara dengan informan menjelaskan kurangnya pengaruh isu atau janji yang disampaikan oleh calon karena janji-janji politik yang disampaikan sudah biasa ketika kampanye. Dari berbagai strategi kandidat berusaha mendekati seluruh elemen masyarakat mulai dari masyarakat dengan ekonomi tinggi sampai kepada masyarakat dengan ekonomi rendah. Isu-isu atau janji politik sebagai salah satu senjata untuk menariak perhatian dan hati masyarakat agar memilihnya. Tetapi disini menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Bengkalis tidak mudah terprovokasi dengan strategi yang dijanjikan, masyarakat sudah cukup memiliki literasi yang tinggi dalam menyaring isu-isu politik.

d. Kesadaran Politik

Kesadaran politik masyarakat perempuan terhadap pentingnya partisipasi dalam Pilkada juga mempengaruhi partisipasi politik masyarakat terutama masyarakat perempuan dalam penelitian ini. Sebagai warga negara sudah sepatutnya mempunyai kesadaran bahwa partisipasi dalam Pilkada itu merupakan kewajiban setiap warga negara dalam hal ini mewujudkan demokrasi yang baik dan berasal dari rakyat. Kesadaran politik sangat berhubungan dengan partisipasi politik. Ada dua bentuk partisipasi politik yang berkaitan dengan momen pilkada saat ini, yaitu ikut serta dalam kampanye Pilkada dan memberikan suara dalam pemilihan.

Dalam hal ini kesadaran politik masyarakat perempuan menjadi perhatian dalam persoalan memilih calon kandidatnya pada saat pengambilan keputusan dalam sebuah pemerintahan. Dimana perempuan harus eksis dalam dunia politik sebagai warga negara yang demokrasi. Naiknya kesadaran politik perempuan pada Pilkada Bupati dan Wakil

Bupati Bengkalis tahun 2020 menjadi pemicu naiknya partisipasi pada pemilihan Kepala Daerah. Baik itu dalam pentingnya berpartisipasi dalam kampanye maupun datang ke Tps untuk memberikan suaranya dalam pilkada. Untuk melihat bahwa masyarakat memilih dengan angka naiknya jumlah partisipasi di Pilkada Kabupaten Bengkalis dengan mewawancarai seorang Komisioner Bawaslu yaitu Chip beliau mengatakan pada wawancara :

“faktor besar yang mempengaruhi bahwa naiknya angka partisipasi politik perempuan di Kabupaten Bengkalis ini terjadi karena adanya dorongan serta pergerakan yang cukup optimal dilakukan oleh KPU Kabupaten Bengkalis.” Dengan upaya sebagai berikut:

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Melakukan Sosialisasi	Kpu melakukan sosialisasi sebanyak 6 kali pertemuan dengan pihak yang bersangkutan dan terbuka untuk semua elemen masyarakat.
2.	Pembentukan Relawan Deomkrasi ditengah Pandemi Covid-19	Kpu membentuk tim relawan yang terdiri dari 58 orang tersebar untuk 11 Kecamatan diKabupate n Bengkalis
3.	Gerakan Sosial sasaranKelompok	Kegiatan dilakukan melalui tim

	Pemilih Pemula Perempuan, Kelompok Keagamaan dan Kelompok Distabilitas	relawan yang Sudah mengikuti kegiatan bimbingan teknis (bimtek) selama 2 hari untuk melakukan gerakan sosial dengan sasaran yang dituju kepada politik.
--	--	---

Sumber data: KPU Kabupaten Bengkalis

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pergerakan dari sebuah kinerja Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Bengkalis juga menjadi faktor dorongan naiknya angka partisipasi politik perempuan. Sehingga adanya kesadaran politik masyarakat perempuan pada Pilkada tahun 2020 serta mulai timbul kepedulian masyarakat terhadap jalannya tata kelola pemerintahan untuk Kabupaten Bengkalis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis kemukakan, maka penulis mencoba menarik kesimpulan dari penelitian Partisipasi Politik Perempuan Pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten Bengkalis Tahun 2020, adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Faktor sosiologis, terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek agama, jenis kelamin/kesamaan gender, suku bangsa, kelas sosial, tempat tinggal, pekerjaan dan pendidikan. Faktor yang paling mempengaruhi naiknya partisipasi politik perempuan disebabkan kesamaan

hak yang dirasakan pemilih perempuan berupa aspek kesamaan gender dari calon kandidat perempuan yang maju menjadi Bupati dan Wakil Bupati pada Pilkada tahun 2020.

2. Faktor ekonomi dan rasional, adanya mahar politik yang merupakan teknik calon kandidat untuk mendapatkan suara dari masyarakat perempuan terutama kaum ibu-ibu rumah tangga yang menjadi sasaran sebagai pemilih.
3. Faktor psikologis, dilihat dari sikap pemilih melalui aspek kepercayaan politik, kepercayaan terhadap kandidat, kepercayaan terhadap isu dan kesadaran politik, faktor yang sangat mempengaruhi partisipasi politik perempuan yaitu dari aspek kesadaran politik melalui dorongan dan strategi yang dilakukan KPU Kabupaten Bengkalis sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan melalui sosialisasi, pembentukan relawan demokrasi dan gerakan sosial kelompok pemilih pemula perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Administrator. (2020). KPUD Bengkalis Tetapkan Kasmarni-Bagus Sebagai Pemenang Pilkada Bengkalis. *Website Resmi Kesbangpol*. <http://www.bengkalisinfo.com/berita-4349-kpud-bengkalis-tetapkan-kasmarni-bagus-sebagai-pemenang-pilkada.html>
- Aftah, A. (2017). *PARTISIPASI POLITIK PEREMPUAN PADA PEMILUKADATAHUN 2015 (Studi pada Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Kedaton Bandar Lampung)*.
- Arniti, N. K. (2020). *Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum*

- Legislatif Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 329.
- Budiardjo, M. (2008a). *Dasar Dasar Ilmu Politik Edisi Revisi Keempat*. PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo, M. (2008b). *Demokrasi Di Indonesia Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Pancasila*. PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Daves. (2006). *Partisipasi dan Partai Politik*. (2006th ed.). PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Iko, D. (2020). Peran Badan Ketua Bangsa dan Politik Kabupaten Bengkalis Dalam Mewujudkan Partisipasi Politik Yang Cerdas Dan Berintegritas Tahun 2018. *JOM FISIP UNRI*, 7.
- Keppres. (2020). *Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 22 Tahun 2020 tentang penetapan hari pemilihan suara yang ditetapkan pada hari libur Nasional*.
- Kiftiyah Arifatul. (2019). Perempuan Dalam Partisipasi Politik Di Indonesia. *Jurnal Yuridis*, 6, 2.
- Labolo, M. (2010). *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia* (2010th ed.). Rajagrafindo Persada.
- Lumiu, V. (2015). Partisipasi Politik Perempuan Dalam Pemilu Legislatif Tahun 2014 Di Kecamatan Siau Barat Selatan. *Jurnal Politico*, 4, 1.
- Muharam, R. S., & Prasetyo, D. (2021). Pemenuhan Hak Politik Perempuan sebagai Pengawas Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2020. *Jurnal HAM*, 12(2), 273. <https://doi.org/10.30641/ham.2021.12.273-284>
- Nurmizian, F. (2017). *Partisipasi Politik Perempuan Di Kabupaten Kepulauan Meranti*.
- Puspita, N. (2020). Partisipasi Politik Perempuan Pada Pemilihan Gubernur Nusa Tenggara Barat 2018 (Studi Kasus Di Desa Plampang Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa. *Skrpsi Universitas Muhammadiyah Mataram*.
- R.Priandi, K. R. (2019). Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan Dalam Pemilihan Umum Di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1, 1.
- Ratriani, V. (2020). Cara Cek Nama DPT Pilkada 2020 di [Lindungihakpilihmu.kpu.go.id](http://lindungihakpilihmu.kpu.go.id). *Kontan.Co.Id*. <http://regional.kontan.co.id/news>
- Setyadi, D. (2017). Strategi Koalisi Partai Terhadap Pemenangan Pasangan Haris- Zardewan Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pelalawan Tahun 2015. *JOM FISIP UNRI*, 6, 11.
- Sulaeman, A. (2015). Demokrasi ,Partai Politik, dan Pemilihan Kepala Daerah. *Imu Pemerintahan*, 01.
- Susanti. (2015). Partisipasi Politik Perempuan Dalam Pemilihan Kepala Daerah Riau Tahun 2013 (Studi Kasus Di Kelurahan Batang Serosa Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis) Susanti. In *Jom FISIP* (Vol. 2, Issue 2).
- Surbakti, Ramlan (2007). *Memahami Ilmu Politik*. PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Undang-Undang. (2016a). *Pasal 70 UndangUndang Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pemilihan Kepala Daerah*.
- Widhiastini, N. W. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pilkada Bali. Publik (*Jurnal Ilmu Administrasi*).